

INTERNALISASI KARAKTER SEMANGAT KEBANGSAAN DAN CINTA TANAH AIR DI SEKOLAH DASAR NEGERI 104204 SAMBIREJO TIMUR KECAMATAN PERCUT SEI TUAN

Nora Nasution

Email: noranasution98@gmail.com

Mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Medan

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan internalisasi semangat kebangsaan dan cinta tanah air di sekolah sebagai bagian dari pendidikan karakter. Konsep pendidikan karakter telah digalakkan oleh pemerintah Indonesia sejak masa kepemimpinan Presiden Soekarno. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian lapangan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk menjamin keabsahan data, digunakan empat kriteria, yaitu derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi pendidikan karakter semangat kebangsaan dan cinta tanah air terdiri dari: a) cinta tanah air, b) bangga dengan negara dan bangsa, c) rela berkorban, dan d) menghormati bendera merah putih Indonesia. Lagu-lagu yang dinyanyikan dalam pendidikan karakter ini antara lain Indonesia Raya, Satu Nusa Satu Bangsa, Padamu Negeri, Ibu Kita Kartini, Garuda Pancasila, dan Halo-Halo Bandung.

Kata Kunci: Karakter, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air

Abstract: This research aims to describe the internalization of national spirit and love for the homeland in schools as a part of character education. The concept of character education has been encouraged by the Indonesian government since the leadership of President Soekarno. In this study, a qualitative approach was used with field research as the research method. Data was collected through observation, interviews, and documentation. To ensure data validity, several criteria were used, including credibility, transferability, dependability, and certainty. The results showed that the implementation of character education to instill national spirit and love for the homeland in students includes: a) love for the country, b) pride in the nation, c) willingness to sacrifice, and d) respect for

the Indonesian flag. The songs that were sung to support this character education included Indonesia Raya, Satu Nusa Satu Bangsa, Padamu Negeri, Ibu Kita Kartini, Garuda Pancasila, and Halo-Halo Bandung.

Keywords: *Character, National Spirit, Love of the Motherland*

Pendahuluan

Awal terbentuknya konsep pendidikan karakter sebenarnya sudah lama digalakkan oleh pemerintah sejak kepemimpinan era Presiden Soekarno. Dalam konsep pembangunan yang dibuat oleh Soekarno melalui tema *nation and building character* sebagai pondasi dalam pembangunan sumber daya manusia dan bangsa. Adapun tujuan dengan adanya tema yang dibuat oleh Soekarno guna mengangkat derajat bangsa yang lebih baik (Mohamad et al., 2018). Adapun tema yang spesifik melalui penguatan nilai sebagai landasan kekuatan hidup bernegara dan berbangsa, tanpa terkecuali dalam bidang pembangunan olahraga.

Sementara itu, nilai akhlak sangat dibutuhkan dalam kehidupan berperilaku manusia. Pendidikan akhlak sangat erat kaitannya dengan pribadi individu, keluarga, masyarakat dan bagian kehidupan bernegara. (Fahmi & Firmansyah, 2021) Dengan adanya ilmu yang dimiliki oleh individu guna memelihara diri untuk senantiasa berada dalam posisi baik dan terhindar dari akhlak tercela. Dalam kehidupan manusia sebagai wujud dari pengevaluasian akhlak sebagai pribadi yang mulia sehingga dapat dipandang baik ketika berada dalam lingkup masyarakat. Akhlak dalam masyarakat menjadikan pribadi yang mampu memilah pada tatanan perilaku bersikap, berbicara dan berperilaku sesuai aturan norma yang ada. (Lickona, 2013)

Oleh karena itu, selayaknya pembentukan karakter memperoleh penghargaan dan perhatian lebih dari pemerintah dan masyarakat. Lembaga pendidikan diutamakan lebih teliti dalam mengimplementasikan program pendidikan karakter sebagai pedoman utama. Pendidikan karakter dengan terintegrasi dalam kurikulum dan seluruh mata pelajaran, bukan hanya pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan dan agama.

Pada era digitalisasi sekarang banyak terjadi kasus yang ditunjukkan oleh peserta didik di sekolah misalnya tidak hafal lagu wajib, lagu daerah,

Pancasila dan lain sebagainya. Dengan demikian pentingnya motivasi dan inovasi yang dilakukan oleh guru guna mencegah terjadinya kasus yang ada di sekolah melalui pendidikan karakter ditanamkan sejak dini kepada peserta didik. (Suryana & Dewi, 2021) Pendidik sebagai sosok panutan dan idola bagi para peserta didik. Keberhasilan lulusan mutu pendidikan tergantung pada peran pendidik dalam membimbing dan mengarahkan peserta didik guna mencapai tujuan pembelajaran. Peran guru tidak hanya sebagai pendidik, namun sebagai pembimbing kreativitas dan motivasi siswa. (Fahmi et al., 2021)

Pada lingkup pendidikan karakter, peran pendidik sangat penting sebagai sosok yang dikagumi oleh peserta didik sebagai motivasi dan sumber inspirasi. Perbuatan dan tindakan pendidik akan melekat dalam diri siswa, sehingga segala pebuatan maupun perbuatan akan terekam dan menjadi cermin dalam diri peserta didik. Pendidik dan peserta didik merupakan dua komponen yang tidak dapat dipisahkan dalam dunia pendidikan, karena saling keterkaitan satu sama lain guna mencapai tujuan pembelajaran. Posisi pendidik sebagai pondasi utama dalam sistem pendidikan begitu berpengaruh pada hasil pembelajaran di sekolah sehingga memiliki relasi yang sangat efektif dengan siswa dalam lingkungan belajar. (Firmansyah, 2020) Pendidik sebagai puncak keberhasilan peserta didik dalam mengelolah pembelajaran dan karakter peserta didik. (Mulyasa, 2005) Dengan adanya pendidikan karakter bersinergi dengan pendidikan akhlak dan pendidikan moral. Pendidikan karakter akan lebih mudah dibangun dalam lingkup pendidikan melalui teladan dari guru yang patut digugu dan ditiru.

Pembentukan karakter sangat perlu dikembangkan pada semua jenjang pendidikan terlihat banyaknya kasus yang terjadi di sekolah, misalnya tawuran, pelecehan seksual, narkoba, *bullying* dan lain sebagainya. Pendidikan karakter pada diri siswa begitu bermanfaat dalam kehidupan keluarga, sekolah dan masyarakat. (Nurhakim & Dewi, 2021) Pendidikan karakter sebagai bentuk kepribadian yang melekat dalam diri individu melalui kedisiplinan. Kedisiplinan merupakan cerminan dalam kehidupan masyarakat berbangsa dan negara. Misalnya melalui tingkat kedisiplinan sebuah bangsa mampu memperoleh tingkatan tinggi sebuah tatanan kehidupan manusia. (Firmansyah, 2021)

Selain itu, pada kebijakan nasional dijelaskan bahwa pembentukan karakter sebuah bangsa sebagai kebutuhan dalam proses bernegara dan

bangsa. Sejak awal kemerdekaan bangsa Indonesia memiliki tekad guna menjadikan pembangunan karakter bangsa sebagai pondasi penting dalam pembangunan nasional.(Srinanda, 2019) Pembentukan karakter sebagai cara pandang berperilaku dan berpikir dalam pola individu guna mampu hidup berkerjasama pada lingkup keluarga, sekolah, lingkungan masyarakat, negara dan bangsa (Limbong et al., 2022). Seorang individu yang memiliki karakter luhur ditunjukkan dengan mampu mengatasi masalah dan membuat keputusan serta mampu bertanggung jawab.

Metode Penelitian

Pada penelitian yang dilakukan ini menggunakan pendekatan kualitatif.(Lexy J. Moleong, 2019) Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research). Penelitian lapangan yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara insentif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu yang perolehan data berdasarkan kenyataan di lapangan.(Creswell, 2015)

Penelitian ini dilakukan untuk memahami dan memberikan gambaran tentang isi data yang ada dalam Internalisasi Karakter Semangat Kebangsaan dan Cinta Tanah Air di UPT SPF Sekolah Dasar Negeri 104204 Sambirejo Timur Kecamatan Percut Sei Tuan. Subjek pada penelitian ini yaitu yang memiliki keterkaitan dalam meningkatkan profesionalisme guru, maka subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru-guru dan staf tenaga kependidikan yang berada di UPT SPF Sekolah Dasar Negeri 104204 Sambirejo Timur Kecamatan Percut Sei Tuan.

Adapun yang menjadi informan pada penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru. Adapun sumber data yang dapat dipergunakan dalam penelitian berdasarkan sumber data, yaitu:

- (1) Sumber data primer, yaitu sumber yang diterima langsung dalam penulisan yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru di UPT SPF Sekolah Dasar Negeri 104204 Sambirejo Timur Kecamatan Percut Sei Tuan .
- (2) Sumber data sekunder, yaitu sumber data pendukung atau pelengkap yang diperoleh secara langsung dari tata usaha (TU), yaitu mengenai dokumen-dokumen tentang program, profil sekolah, kelender pendidikan, data-data tentang tenaga

kependidikan termasuk guru yang ada di sekolah UPT SPF Sekolah Dasar Negeri 104204 Sambirejo Timur Kecamatan Percut Sei Tuan, serta buku referensi dalam perencanaan tenaga kependidikan.

a. Observasi

Pada observasi ini peneliti melakukan observasi partisipatif. Peneliti ikut terlibat dalam kegiatan yang dilakukan sumber data. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak. Instrumen yang digunakan untuk observasi adalah kamera dan alat tulis.

b. Wawancara

Jenis wawancara ini dengan wawancara semiterstruktur, peneliti menyiapkan pertanyaan-pertanyaan pokok dan akan dikembangkan lagi pertanyaan baru dari jawaban informan dilapangan. Wawancara dilakukan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan-pertanyaan terlebih dahulu disusun sedemikian rupa. Instrumen yang digunakan dalam wawancara yaitu *recorder*, kamera (HP), alat tulis, dan lembar pertanyaan wawancara (terlampir).

c. Dokumentasi

Instrumen yang digunakan dalam dokumentasi yaitu kamera (HP), Lembar blangko (terlampir). Miller dan Huberman dalam (Yin, 2016) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data sebagai berikut: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan, pelaksanaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian). (Sugiono, 2016)

Pembahasan dan Diskusi

1) Internalisasi Karakter Cinta Tanah Air

Implementasi pembentukan karakter semangat kebangsaan dan cinta tanah air melalui adanya pembiasaan dalam menyanyikan lagu nasional siswa kelas IV UPT SPF Sekolah Dasar Negeri 104204 Sambirejo Timur Kecamatan Percut Sei Tuan telah dilaksanakan setiap pagi hari dan sebelum siswa pulang dari sekolah di kelas IV UPT SPF Sekolah Dasar Negeri 104204 Sambirejo Timur Kecamatan Percut Sei Tuan dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya saat sebelum pelajaran dimulai dan menyanyikan lagu wajib nasional setiap sebelum pulang dari sekolah.

Dalam Undang-Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 pasal 3 menyatakan bahwa Pendidikan Nasional memiliki fungsi guna membantu dan mengembangkan watak serta peradaban bangsa bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa.(Undang-Undang Ri Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Indonesia, 2003) Adapun tujuannya guna mengembangkan potensi siswa guna menjadi pribadi yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berilmu, kreatif, berakhlak mulia, mandiri, sehat, cakap dan bertanggung jawab serta menjadi warga Negara yang demokratis.

Sementara itu, untuk membangkitkan dan mengembangkan nasionalisme melalui instruksi kepada seluruh satuan lembaga pendidikan pada jenjang tingkat PAUD/ SD/ SMP/ SMA/SMK untuk:(Ibda, 2017)

- (1) Memasang Foto Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia, naskah Pancasila dan foto para Pahlawan Nasional dalam setiap ruangan kelas pada bingkai foto yang baik.
- (2) Mengarahkan siswa untuk setiap kelas dapat menyanyikan lagu wajib Indonesia Raya pada setiap pagi awal pembelajaran dan menyanyikan salah satu lagu wajib nasional sebelum pulang dari sekolah.

Cinta tanah air sebagai sebuah karakteristik yang melambangkan kekuatan suatu bangsa dan Negara, bentuk pemeliharaan rasa hormat terhadap para pahlawan yang berjuang dalam kemerdekaan Negara.(Widjanarko, 2019) Oleh karena itu, begitu penting mengimplementasikan jiwa cinta tanah air kepada siswa, tanpa adanya sikap cinta tanah air maka kekuatan suatu bangsa dan Negara akan

menjadi lemah. (Priyambodo, 2017)

Dengan adanya cinta tanah air siswa mampu lebih meningkatkan kualitas suatu negara menjadi bangsa yang rukun, aman, damai dan sejahtera. Implementasi dari adanya tujuan dan manfaat cinta tanah air mampu mengetahui bahwa begitu banyaknya multikultural Negara Indonesia seperti suku, budaya, agama, ras dan bahasa. Selanjutnya adanya rasa saling menghargai dan menghormati sesama manusia, menghargai pejuang para pahlawan dan mampu memiliki sikap disiplin. (Yuliani, 2020)

Nilai-nilai karakter cinta tanah air sebagai cara berbuat, bersikap dan berpikir dengan menunjukkan penghargaan, kepedulian dan kesetiaan tinggi terhadap budaya, sosial, bahasa, politik, ekonomi dan lingkungan bangsa. (Utami, 2018) Menganugerahkan untuk meletakkan kepentingan negara dan bangsa di atas kepentingan diri, kelompok dan golongan. Bentuk sikap nasionalisme yang ditunjukkan dengan sikap apresiasi bangsa dan budaya, menjaga lingkungan, cinta tanah air, menjaga kekayaan budaya bangsa, unggul, berprestasi, rela berkorban, disiplin, taat hukum, agama, suku dan menghormati keragaman budaya. (Siswanto, 2019)

Adapun hasil dalam penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai cinta tanah air pada siswa kelas IV UPT SPF Sekolah Dasar Negeri 104204 Sambirejo Timur Kecamatan Percut Sei Tuan dilakukan dengan aktivitas pembelajaran pada saat ketika setelah berdoa masuk dan sebelum memulai pembelajaran. Pengimplementasian nilai-nilai nasionalisme yang dilaksanakan pada seluruh siswa di UPT SPF Sekolah Dasar Negeri 104204 Sambirejo Timur Kecamatan Percut Sei Tuan ketika berada diluar aktivitas pembelajaran dengan dilaksanakan lima belas menit sebelum bel berbunyi. Wali kelas masing-masing menghidupkan *type recorder* berisikan lagu wajib nasional. Hal ini dilakukan dengan tujuan guna siswa mampu bersikap patuh dan sopan kepada orang tua, guru, teman dan norang lain yang berada di sekitarnya.

Perolehan data melalui wawancara terstruktur dan tidak terstruktur di UPT SPF Sekolah Dasar Negeri 104204 Sambirejo Timur Kecamatan Percut Sei Tuan bahwa ketika menerapkan pembentukan karakter semangat kebangsaan dan cinta tanah air dengan menyanyikan lagu nasional memiliki kendala dari beberapa siswa yang tidak hafal lagu wajib nasional. Ketika menerapkan pendidikan karakter semangat

kebangsaan dan cinta tanah air di sekolah, pendidik telah berusaha dengan cara mengenalkan kepada peserta didik mengenai rasa semangat kebangsaan dan cinta tanah air, mengenalkan para tokoh pahlawan nasional yang telah berjuang untuk kemerdekaan Indonesia kemudian menempelkan foto pahlawan di dalam kelas.(Riza & Mistar, n.d.) Namun, tidak semua ruangan kelas ditempel foto para pahlawan hanya sebagian kelas saja yang ditempel foto para pahlawan. Apabila foto para pahlawan yang ditempel pada dinding kelas berukuran lebih besar dan rapi maka akan terlihat lebih indah dan menarik. Foto para pahlawan berukuran lebih besar siswa akan mampu mengetahui siapa pahlawan tersebut walaupun melihat dari jarak yang jauh.(Abidin & Murtadlo, 2020)

2) Bentuk Karakter Cinta Tanah Air di Sekolah

Implementasi nilai-nilai cinta tanah air melalui kegiatan pembelajaran. Nilai nasionalisme yang dibentuk melalui aktivitas pembelajaran sebagai berikut:

(1) Memiliki Sikap Cinta Tanah Air.

Implementasi nilai cinta tanah air dilaksanakan melalui keteladanan dan pembiasaan pada kegiatan awal dan akhir proses pembelajaran. Keteladanan dan pembiasaan dilaksanakan melalui aktivitas hormat bendera merah putih, menyanyikan lagu wajib nasional, daerah dan lagu wajib Indonesia Raya. Melalui keteladanan dan pembiasaan pendidik mampu menerapkan nilai-nilai cinta tanah air kepada peserta didik.(Hasanah, 2018)

(2) Bangga dengan Negara dan Bangsa Indonesia.

Implementasi nilai bangga dengan negara dan bangsa Indonesia dilaksanakan dengan keteladanan dan pembiasaan menyanyikan lagu wajib nasional. Lagu wajib nasional mampu menumbuhkan nilai bangga terhadap negara dan bangsa Indonesia, karena mempunyai makna bahwa negara Indonesia sebagai negara dan bangsa yang kaya dari segi sumber daya alam, budaya dan sejarah.(Azhima, 2022)

(3) Prinsip Persatuan *Bhineka Tunggal Ika*.

Penanaman nilai-nilai persatuan *Bhineka Tunggal Ika* melalui kegiatan pembelajaran dilaksanakan melalui keteladanan dan pembiasaan menggunakan bahasa Indonesia. Keteladanan dan pembiasaan berbahasa Indonesia mampu menumbuhkan nilai persatuan karena bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan Indonesia. (Furqan et al.,

2021)

Selain itu, pembiasaan berkomunikasi mampu menumbuhkan nilai-nilai persatuan karena proses dalam aktivitas tersebut dapat melatih peserta didik guna menghadapi setiap perbedaan di sekitarnya, namun tetap menjaga kesatuan dan persatuan bangsa. Begitu maraknya lagu pop dan dangdut yang lebih banyak dihafal oleh siswa dibandingkan menghafal lagu nasional dan daerah. Oleh karena itu, sekolah mengimplementasikan pembentukan karakter semangat kebangsaan dan cinta tanah air melalui pembiasaan menyanyikan lagu wajib nasional sebelum pembelajaran dimulai dan setelah pembelajaran selesai sebelum pulang dari sekolah. (Heliany & Sihotang, 2022)

Dengan demikian bahwa sesuai wawancara dengan kepala sekolah yang menyatakan sebelum pembelajaran dimulai siswa diarahkan guru wali kelas untuk berdoa, selanjutnya membaca asmaul husna dilanjutkan dengan membaca surah pendek dan menyanyikan lagu Indonesia Raya. Adapun tujuan mengimplementasikan pembiasaan menyanyikan lagu nasional guna siswa sejak dini mampu mengetahui bentuk lagu-lagu nasional, Lagu-lagu yang sering dinyanyikan antara lain: Indonesia raya, Garuda Pancasila, Ibu Kita Kartini, Padamu Negeri, Halo-Halo Bandung dan Satu Nusa Satu Bangsa. (Kusnan, 2020)

Penerapan karakter semangat kebangsaan dan cinta tanah air dengan menyanyikan lagu wajib nasional siswa kelas IV di UPT SPF Sekolah Dasar Negeri 104204 Sambirejo Timur Kecamatan Percut Sei Tuan. Data hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi karakter semangat kebangsaan dan cinta tanah air dengan menyanyikan lagu wajib nasional siswa kelas IV di UPT SPF Sekolah Dasar Negeri 104204 Sambirejo Timur Kecamatan Percut Sei Tuan telah berjalan sangat baik. Implementasi pembentukan karakter semangat kebangsaan dan cinta tanah air dengan pembiasaan menyanyikan lagu wajib nasional yang baik tersebut tergambar dari pelaksanaan aktivitas yang sangat mendukung guna terwujudnya penerapan karakter semangat kebangsaan dan cinta tanah air tersebut. (Lestari et al., 2020) Bentuk implementasi karakter semangat kebangsaan dan cinta tanah air tentu tidak terlepas dari berbagai aktivitas yang telah dilaksanakan oleh lembaga sekolah. (Fachruddin Azmi, 2021)

Penerapan karakter semangat kebangsaan dan cinta tanah air telah

dilakukan dengan baik, Hal ini terlihat dari peserta didik yang merasa bangga dan senang saat menyanyikan lagu wajib nasional dan merasa bangga saat mampu menerapkan nilai kebersamaan pada kehidupan masyarakat, bertanggung jawab, berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat ketika mengikuti aturan yang diterapkan di sekolah.

Kesimpulan

Konsep pendidikan karakter adalah proses sengaja dan sistematis untuk menanamkan nilai-nilai moral positif, etika, dan kebajikan pada individu untuk membantu mereka menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan produktif. Tujuannya adalah untuk membudayakan sifat-sifat yang diinginkan seperti kejujuran, penghormatan, empati, disiplin diri, dan integritas, yang sangat penting dalam membangun masyarakat yang sehat dan harmonis.

Pendidikan karakter sangat penting dalam pendidikan karena membantu membentuk karakter individu dan membentuk perilaku, sikap, dan nilai mereka. Ini mengajarkan individu bagaimana menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab, menghormati, dan produktif, serta mempersiapkan mereka untuk tantangan masa depan dalam hidup. Pendidikan karakter juga penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan sehat, mempromosikan hubungan yang positif antara siswa dan guru, serta mengurangi perilaku negatif seperti bullying, kekerasan, dan penyalahgunaan obat.

Selain itu, pendidikan karakter erat kaitannya dengan bentuk pendidikan lain seperti pendidikan akademik, agama, dan moral. Ini memberikan dasar bagi individu untuk memahami dan menghargai pentingnya nilai-nilai moral dan prinsip-prinsip etika, yang sangat penting untuk pertumbuhan pribadi, koherensi sosial, dan pembangunan bangsa. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus diintegrasikan ke dalam kurikulum dan diajarkan dalam semua mata pelajaran, tidak hanya terbatas pada pendidikan kewarganegaraan dan agama.

Daftar Pustaka

- Abidin, A. A., & Murtadlo, M. A. (2020). Curriculum Development of Multicultural-Based Islamic Education As an Effort To Weaver Religious Moderation Values in Indonesia. *International Journal of Islamic Education, Research and Multiculturalism (IJIERM)*, 2(1), 29-46. <https://doi.org/10.47006/ijierm.v2i1.30>

- Azhima, F. (2022). Model Problem Based Learning Dalam Menulis Teks Eksplanasi. *PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 68-74. <http://repository.lppm.unila.ac.id/3129/>
- Creswell, J. W. (2015). Penelitian Kualitatif dan Desain Riset (memilih diantara lima pendekatan). In *Penelitian Kualitatif*.
- Undang-Undang Ri Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Indonesia, Departemen Pendidikan Nasional (2003).
- Fachruddin Azmi, M. (2021). Liberalization of Islamic Education. *International Journal of Islamic Education, Research and Multiculturalism (IJIERM)*, 3(3), 172-183.
- Fahmi, F., & Firmansyah, F. (2021). Orientasi Perkembangan Pendidikan Islam Pasca Proklamasi Indonesia. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 83-95. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v6i1.262>
- Fahmi, F., Limbong, M., Firmansyah, F., Mukhtar, M., & Fausi, A. F. (2021). Paradigma Konsep Pembiayaan Pendidikan di Madrasah. *Jurnal Amal Pendidikan*. <https://doi.org/10.36709/japend.v2i3.19882>
- Firmansyah, F. (2020). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural. *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology)*, 5(2), 164. <https://doi.org/10.24114/antro.v5i2.14384>
- Firmansyah, F. (2021). Class Together in Realizing the Values of Moderation of Islamic Education Through Multicultural School Culture. *International Journal Education Multicultural of Islamic Society*, 2(1), 1-12.
- Furqan, M., Sakdiah, & Keumangan, T. (2021). PENDIDIKAN ISLAM MENURUT KH. HASYIM ASY'ARI (Analisis Kritis Kode Etik Murid Terhadap Guru). *PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 147-173. <https://journal.yaspim.org/index.php/pendalas/article/view/79%0Ahttps://journal.yaspim.org/index.php/pendalas/article/download/79/59>
- Hasanah, U. (2018). Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini. *GOLDEN AGE: JURNAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI*. <https://doi.org/10.29313/ga.v2i1.3990>
- Heliang, I., & Sihotang, M. (2022). APPLICATION OF CONJUGAL VISIT IN THE INDONESIAN STATUTORY SYSTEM FOR CORRECTIONAL ASSISTED PERSONS. *International Journal of Islamic Education, Research and Multiculturalism (IJIERM)*, 4(2), 164-184. <https://doi.org/10.47006/ijierm.v4i2.158>

- Ibda, H. (2017). RELASI NILAI NASIONALISME DAN KONSEP HUBBUL WATHAN MINAL IMAN DALAM PENDIDIKAN ISLAM. *International Journal Ihya' 'Ulum Al-Din*. <https://doi.org/10.21580/ihya.19.2.1853>
- Kusnan. (2020). PLURALISM RECONSTRUCTION. *International Journal of Islamic Education, Research and Multiculturalism (IJIERM)*, 2(1), 47-61. <https://doi.org/10.47006/ijierm.v2i1.31>
- Lestari, A. D., Setiawardana, M. Y., & Widyaningrum, A. (2020). PENDIDIKAN KARAKTER CINTA TANAH AIR MELALUI LAGU NASIONAL DI SDN REJOSARI 02 SEMARANG. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*. <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v1i1.1110>
- Lexy J. Moleong, D. M. A. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). PT. Remaja Rosda Karya. <https://doi.org/10.1016/j.carbpol.2013.02.055>
- Lickona, T. (2013). Character education: The cultivation of virtue. In *Instructional-Design Theories and Models: A New Paradigm of Instructional Theory*. <https://doi.org/10.4324/9781410603784-32>
- Limbong, M., Firmansyah, F., & Fahmi, F. (2022). INTEGRASI KURIKULUM PENDIDIKAN BERBASIS MULTIKULTURAL. *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan*. <https://doi.org/10.47006/er.v5i4.12933>
- Mohamad, S., Kulap, M., & Hamdiyah, L. M. (2018). Historical Education in The Process of Nation Character Building of Indonesia. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v5i5.443>
- Mulyasa, E. (2005). Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Bandung: Remaja Rosda.
- Nurhakim, Y. F., & Dewi, D. A. (2021). PERAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PADA ANAK GENERASI MILENIAL. *JURNAL PEKAN: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. <https://doi.org/10.31932/jpk.v6i1.1172>
- Priyambodo, A. B. (2017). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER SEMANGAT KEBANGSAAN DAN CINTA TANAH AIR PADA SEKOLAH BERLATAR BELAKANG ISLAM DI KOTA PASURUAN. *Jurnal Sains Psikologi*. <https://doi.org/10.17977/um023v6i12017p9-15>
- Riza, M., & Mistar, J. (n.d.). THE ARTICULATION OF ISLAMIC MULTICULTURAL EDUCATION OF DAYAH MUDI MESRA AL-AZIZI YAH SAMALANGA NETWORK IN ACEH PEACE. In *International Journal of Islamic Education, Research and Multiculturalism IJIERM* (Vol. 4, Issue 2). Retrieved December 9, 2022, from

- <https://journal.yaspim.org/index.php/IJIERM/article/view/136>
- Siswanto, S. (2019). PANCASILA SEBAGAI PENGAWAL SOLIDARITAS KEBANGSAAN. *Jurnal Pertahanan & Bela Negara*. <https://doi.org/10.33172/jpbh.v9i1.502>
- Srinanda, E. (2019). Membangun Generasi Milenial melalui PPK Sesuai dengan Nilai-Nilai Pancasila. *Jurnal Pendidikan : Riset Dan Konseptual*. https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v3i4.160
- Sugiono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D. In *Bandung: Alfabeta*.
- Suryana, F. I. F., & Dewi, D. A. (2021). Lunturnya Rasa Nasionalisme Pada Anak Milenial Akibat Arus Modernisasi. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.400>
- Utami, M. F. L. B. (2018). Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air dan Kebhinekaan Melalui Lomba Kebersihan dan Keindahan Kelas dengan Tema Adat Nusantara. *Jurnal Pendidikan : Riset Dan Konseptual*. https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v2i4.89
- Widjanarko, P. (2019). PENANAMAN KARAKTER MELALUI LAGU-LAGU NASIONAL DI PAUD PELITA HARAPAN BANGSA KOTA TEGAL. *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.26877/paudia.v8i2.4873>
- Yin, R. (2016). Case Study. In *Theory and Methods of Metallurgical Process Integration*. <https://doi.org/10.1016/b978-0-12-809568-3.00016-4>
- Yuliani, M. (2020). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Tema Pahlawanku Kelas 4 SD Dalam Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*. <https://doi.org/10.36312/jisip.v4i3.1222>